

## GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS

Nanik Niandari<sup>1</sup>, Handayani<sup>2\*</sup>

---

### Afiliasi :

Program Studi Sarjana Terapan  
Akuntansi Perpajakan Politeknik  
YKPN Yogyakarta

### Proses Artikel:

Received: 15-12-2022

Revised: 06-01-2022

Accepted: 27-02-2023

### \*Corresponding Author:

handayani.ykpn@gmail.com

### DOI :

<http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>

### Abstrak

**Latar Belakang:** kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan pemanasan global pun semakin meningkat. *Green consumerism* muncul sebagai kelanjutan dari gerakan konsumerisme global yang ditandai dengan munculnya kesadaran yang semakin meningkat dari konsumen akan hak-haknya untuk mendapatkan produk yang layak, aman, dan produk yang ramah lingkungan (*environment friendly*).

**Tujuan:** menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

**Metode Penelitian:** Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI periode 2019-2021. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

**Hasil Penelitian:** Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** merupakan penelitian yang meneliti tentang *green cccounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas pada perusahaan berpartisipasi dalam program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI periode 2019-2021.

**Kata kunci:** Kinerja Lingkungan, *Green accounting*, Peringkat PROPER, Profitabilitas

---

## Pendahuluan

Pada tahun 2018, *World Research Institute* (WRI) memasukkan Indonesia sebagai salah satu dari 10 negara penyumbang emisi gas rumah kaca. Lebih lanjut, penyumbang emisi gas rumah kaca berasal dari sektor energi, transportasi, industri manufaktur dan konstruksi, dan sektor lainnya. Sesuai Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai perubahan iklim, upaya antisipasi dampak lingkungan oleh industri antara lain dengan mengelola dampak lingkungan sejak dini meskipun harus mengeluarkan tambahan biaya operasional.

Pengelolaan dampak lingkungan oleh industri diterapkan melalui penerapan eco-efisiensi dalam praktik manajemen atau *green accounting* dalam praktik akuntansi (Hanifa Zulhaimi, 2015). Konsep *green accounting* (Cohen & Robbins, 2012) merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak

lingkungan. Laporan tersebut akan membantu memecahkan permasalahan yang terjadi antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak kepada lingkungan dengan masyarakat yang merasakan dampak tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan karena *green accounting* memiliki 3 (tiga) karakteristik kualitatif yakni akuntabilitas, transparan, dan integritas yang akan membantu dalam proses evaluasi oleh para pengambil keputusan (Lako, 2018). Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menerapkan konsep *green accounting* tentunya akan menurunkan pendapatan perusahaan dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang perusahaan akan memperoleh manfaat karena terhindar dari potensi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat kerusakan/dampak lingkungan yang timbul.

Berkaitan dengan isu lingkungan, kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan pemanasan global pun semakin meningkat. *Green consumerism* muncul sebagai kelanjutan dari gerakan konsumerisme global yang ditandai dengan munculnya kesadaran yang semakin meningkat dari konsumen akan hak-haknya untuk mendapatkan produk yang layak, aman, dan produk yang ramah lingkungan (*environment friendly*). Kesadaran masyarakat tersebut akan meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh industri yang juga berkomitmen untuk memproduksi produk ramah lingkungan sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yakni Homan (2016), Festus & Philip (2017), Chasbiandani et al., (2019), Putri et al., (2019), Nisa et al., (2020), Simsek & Ozturk (2021), Sari et al., (2022) menemukan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan persepsi konsumen terhadap produk ramah lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

Akan tetapi terdapat penelitian lain yang ternyata menunjukkan hasil yang berbeda yakni penerapan *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Faizah, 2020; Rosaline & Wuryani, 2020; Utami & Nuraini, 2020). Riyadh et al., (2020) menguji dampak *green accounting cost* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on capital employed* (ROCE) dengan hasil menunjukkan adanya korelasi negatif diantara dua variabel tersebut atau dengan kata lain *green accounting* memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Upaya pencegahan dampak lingkungan oleh industri juga dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan menyelenggarakan program penilaian kinerja lingkungan hidup (PROPER). PROPER berupa pemberian peringkat emas, hijau, biru, merah, dan hitam sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan. Perusahaan dengan peringkat baik akan memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat karena produk yang dihasilkan merupakan produk ramah lingkungan. Hal ini akan

memberikan dampak terhadap penjualan produk yang pada akhirnya akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (Asjuwita & Agustin, 2020; Chasbiandani et al., 2019; Dewi, 2019; Putri et al., 2019; Sari et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Soviati (2021) dan Nisa et al., (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yakni kinerja lingkungan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Di penelitian lain seperti Ningtyas & Triyanto (2019), Putra (2017), Sulistiawati & Dirgantari (2016) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang studi *green accounting* dan kinerja lingkungan yang masih menunjukkan adanya gap hasil penelitian dan hasilnya juga diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan yang aktivitasnya memiliki dampak terhadap lingkungan untuk dapat menerapkan *green accounting* agar dapat mengukur manfaat yang diperoleh dari biaya pengelolaan lingkungan.

## **Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

### ***Legitimacy Teory***

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan operasi perusahaan masih dalam norma yang diterima masyarakat. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya apabila nilai-nilai dalam perusahaan sesuai atau selaras dengan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Sistem pengelolaan perusahaan tidak hanya mementingkan hak pemegang saham tetapi juga kepentingan masyarakat dan dampak terhadap lingkungan. Aktivitas perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungan akan bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Dampak buruk pengelolaan lingkungan oleh perusahaan akan dirasakan oleh masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perusahaan harus menciptakan sistem pengelolaan dampak lingkungan yang baik.

Pengelolaan dampak lingkungan sejak dini oleh perusahaan akan mengurangi risiko bagi perusahaan mendapatkan tuntutan masyarakat di masa yang akan datang. Untuk itu, perusahaan mengungkapkan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan tersebut. Pengungkapan dilakukan perusahaan melalui laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

### ***Green accounting***

*Green accounting* merupakan konsep yang menjelaskan tentang penerapan akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan dan pengaruhnya terhadap perusahaan (Yeasin, 2018). Ide *green accounting* merupakan upaya untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable growth*) dengan menerapkan efisiensi dan efektivitas aktivitas lingkungan untuk menjaga hubungan yang menguntungkan dengan masyarakat. Saat ini, tuntutan masyarakat dan pemerintah terkait pengelolaan dampak lingkungan oleh industri semakin meningkat seiring dengan meningkatnya isu tentang pemanasan global. Pelaku industri diminta untuk mengelola dampak lingkungan yang mungkin timbul dari aktivitas bisnisnya. Pengelolaan lingkungan di satu sisi merupakan hak masyarakat yang harus dipenuhi perusahaan dan di sisi lain menjadi biaya bagi perusahaan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan harus memiliki strategi untuk mengantisipasi dampak lingkungan dengan tetap memperhatikan prinsip manfaat yang lebih besar dari biaya.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan perusahaan adalah dengan konsep ekofisiensi. Ekofisiensi merupakan strategi yang diambil perusahaan untuk memproduksi suatu produk/jasa berkualitas namun dengan penggunaan energi dan sumber daya yang minimal. Konsep ini berarti menggabungkan konsep efisiensi ekonomi dan efisiensi ekologi. Ekofisiensi mengakomodasi kemungkinan untuk melakukan modifikasi pelaporan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan yakni selain melaporkan biaya juga menyajikan keuntungan yang diperoleh dari penerapan ekofisiensi yang sudah dilakukan. Keuntungan yang diperoleh dari penerapan ekofisiensi dapat berupa pendapatan, penghematan saat ini, dan penghindaran biaya (Hansen & Mowen, 2013). Pelaporan biaya lingkungan oleh perusahaan menjadi penting untuk mengetahui dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan serta jumlah biaya untuk setiap komponen biaya lingkungan.

### **Kinerja Lingkungan PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI**

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau dikenal dengan PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) merupakan proses evaluasi kinerja aktivitas bisnis perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kriteria penilaian diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 1 tahun 2021 yang mengatur tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER memiliki 2 (dua) kategori yakni penilaian ketaatan dan kriteria pelampauan dari standar yang dipersyaratkan.

Untuk kategori pertama, perusahaan dianggap taat atau memenuhi kriteria apabila seluruh kegiatan perusahaan sudah memenuhi dokumen pengelolaan lingkungan baik berupa dokumen analisis mengenal

dampak lingkungan (AMDAL), dokumen pengelolaan dan pemantauan kualitas lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen lain yang terkait. Kategori pelampauan standar (*beyond compliance*) penilaiannya bersifat dinamis disesuaikan dengan melihat perkembangan teknologi, penerapan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang terbaik dan isu-isu global. Peringkat PROPER terdiri dari:

a. PROPER Emas

Perusahaan mendapatkan peringkat PROPER emas apabila telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan melampaui standar yang ditetapkan dan juga melaksanakan upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.

b. PROPER Hijau

Perusahaan mendapatkan peringkat PROPER hijau juga telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup melebihi standar yang ditetapkan serta memiliki beberapa tambahan kriteria.

c. PROPER Biru

Perusahaan mendapatkan peringkat PROPER biru apabila telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai kriteria yang ditetapkan.

d. PROPER Merah

Perusahaan dengan peringkat PROPER merah sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, namun belum memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan.

e. PROPER Hitam

Perusahaan mendapatkan peringkat hitam apabila belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai kriteria sehingga memiliki resiko untuk memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

Berdasarkan data PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2021 berikut data peringkat PROPER tahun 2021:

**Tabel 1. Data Peringkat PROPER 2021**

<b>Peringkat</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Emas	47
Hijau	186
Biru	1670
Merah	645
Hitam	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.548</b>

Sumber: Data PROPER KLHK RI

### **Green accounting dan Profitabilitas**

Tuntutan masyarakat dan pemerintah kepada pelaku industri untuk memproduksi barang dan jasa yang bermanfaat untuk masyarakat dan produk ramah lingkungan semakin meningkat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan harus mengukur biaya dan manfaat yang dikeluarkan untuk penyelesaian masalah lingkungan. *Green accounting* atau *environmental accounting* diaplikasikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan potensial yang mungkin didapatkan karena perusahaan telah berinvestasi untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan untuk menghindari kewajiban atau gugatan terkait dampak lingkungan (Beer & Friend, 2006). Tujuan utama *green accounting* adalah menyediakan informasi terkait aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sebagai tambahan informasi di laporan keuangan perusahaan.

Peningkatan kebutuhan akan produk ramah lingkungan dikarenakan kesadaran masyarakat akan risiko mulai dari kebersihan, keamanan, dan dampak bagi kesehatan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk ramah lingkungan yang dihasilkan perusahaan maka diharapkan penjualan produk yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian Chasbiandani et al., (2019), Nisa et al., (2020), Putri et al., (2019) Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

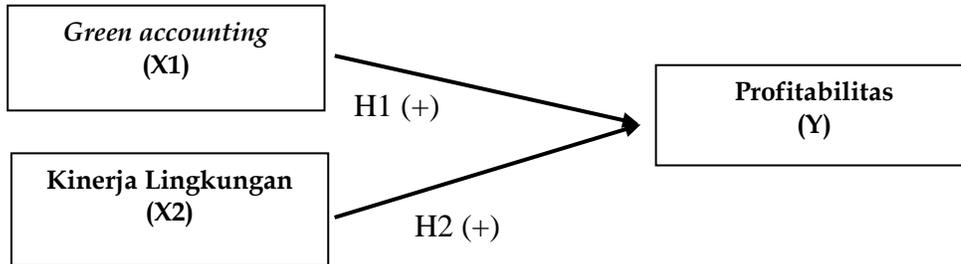
### **Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas**

PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) merupakan program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan agar dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan efektif. Hal ini didasari meningkatnya tuntutan transparansi dan keterlibatan publik dalam pengelolaan lingkungan serta adanya kebutuhan insentif terhadap upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan demi menciptakan nilai tambah pengelolaan keuangan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER dan memiliki peringkat baik akan memiliki reputasi yang baik pula di masyarakat. Reputasi yang baik ini juga akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan juga akan terdongkrak karena meningkatnya penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Asjuwita & Agustin (2020), Chasbiandani et al., (2019), Dewi (2019), Putri et al., (2019), Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan**

Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Model Penelitian**



### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian asosisatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yakni profitabilitas.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel yang digunakan adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (KLH) pada periode tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni:

- a. Perusahaan yang mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap terkait data yang dibutuhkan

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diambil dari website bursa efek Indonesia dan website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

## Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Capital Employed* (Riyadh et al., 2020).

*Return on capital employed* (ROCE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Capital Employed}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yakni *Green Accounting* (GA) dan Kinerja Lingkungan (KL). Variabel *Green Accounting* (GA) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Chasbiandani et al., 2019). Apabila suatu perusahaan menyajikan salah satu diantara komponen biaya lingkungan dalam *annual report* maka diberikan nilai 1, tetapi jika tidak menyajikan komponen biaya lingkungan maka diberikan nilai 0.

Variabel independen kedua yakni Kinerja Lingkungan (KL) diukur dengan menggunakan skor 1 s/d 5 berdasarkan tingkatan warna PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (Chasbiandani et al., 2019). Pemberian skor berdasarkan peringkat warna PROPER sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengukuran Variabel Kinerja Lingkungan**

Peringkat Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

### Model Yang Digunakan

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Model penelitian dibuat sebagai berikut:

$$PROF_{it} = \beta + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 KL_{it} + e$$

Keterangan:

- PROF = Profitabilitas  
 GA = *green accounting*  
 KL = kinerja lingkungan  
 it = perusahaan i tahun t  
 e = error

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif untuk variabel independen *return on capital employed* (ROCE) dapat dilihat pada tabel 3. Nilai minimum variabel ROCE yakni 0,3%, nilai maksimum 30,71%, nilai rata-rata sebesar 9,98%, dan standar deviasi sebesar 6,61%.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Dependen ROCE**

Variabel	Min	Max	Mean	StDev
ROCE	0,30%	30,71%	9,98%	6,61%

Statistik deskriptif untuk variabel independen *green accounting* disajikan dalam tabel 4. Jumlah observasi perusahaan yang menyajikan elemen biaya lingkungan dalam perusahaan yang diberi nilai 1 (satu) sebanyak 50 observasi sedangkan jumlah perusahaan yang tidak menyajikan secara tersendiri elemen biaya lingkungan sebanuak 75 observasi.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Independen *Green Accounting***

Variabel	Nilai 1	Nilai 0
GA	50	75

Statistik deskriptif untuk variabel independen kinerja lingkungan disajikan dalam tabel 5. Jumlah observasi perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER emas yakni 4 (empat). Perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau sebanyak 39 (tiga puluh Sembilan) observasi. Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER biru yakni sebanyak 74 (tujuh puluh empat) observasi. Jumlah observasi yang mendapatkan peringkat merah sebanyak 8 (delapan) dan yang mendapatkan peringkat hitam sebanyak 0 (nol) observasi.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif  
Variabel Independen Kinerja Lingkungan**

Variabel	Hitam	Merah	Biru	Hijau	Emas
KL	0	8	74	39	4

Tabel 6 menampilkan hasil regresi variabel dependen ROCE dengan variabel independen *green accounting* dan Kinerja Lingkungan. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam riset ini yakni 0,057 atau 5,7% dan F-statistik 0,010. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa variabel independen *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel independen profitabilitas. Pengaruh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap variabel profitabilitas sebesar 5,7% dan sisanya sebanyak 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	t-statistik
Intercept	0,064	0,042**
GA	0,032	0,013**
KL	0,007	0,471
Adj. R <sup>2</sup>	0,057	
F-Statistic	0,010***	

\*\*\*, \*\*, \* secara berurutan signifikan pada  $\alpha$  0,01, 0,05 dan 0,1

Model persamaan yang dibuat berdasarkan hasil uji sebagai berikut:

$$\text{PROF}_{it} = 0,064 + 0,032 \text{GA}_{it} + 0,007 \text{KL}_{it} + e$$

Uji parsial untuk masing-masing variabel independen dijelaskan sebagai berikut:

#### **Green accounting dan Profitabilitas**

Hipotesis 1 menyebutkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien variabel *green accounting* bernilai positif sebesar 0,032 dan nilai signifikansi yakni 0,013 lebih kecil dari  $\alpha$  5%. Hal tersebut berarti bahwa variabel *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen profitabilitas. Pengaruh positif bermakna bahwa jika perusahaan menerapkan atau menyajikan salah satu elemen biaya lingkungan dalam laporan keuangannya maka akan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena

itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. *Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) menunjukkan komitmen terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan untuk melakukan dokumentasi pencatatan biaya yang dikeluarkan dalam sistem akuntansi perusahaan untuk pengelolaan dampak lingkungan. Laporan akuntansi yang dihasilkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajemen dalam mengevaluasi manfaat ekonomis (*cost* dan *benefit*) yang diperoleh perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan. Bagi masyarakat, komitmen tersebut akan berdampak pada peningkatan kepercayaan atas produk-produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Chasbiandani et al., (2019), Nisa et al., (2020), Putri et al., (2019) Sari et al., (2022).

### **Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas**

Hipotesis 1 menyebutkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien variabel kinerja lingkungan bernilai positif sebesar 0,007 dan nilai signifikansi yakni 0,471 lebih besar dari  $\alpha$  5%. Hal tersebut berarti bahwa variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam penelitian ini terbukti secara empiris tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan profitabilitas yang diperoleh perusahaan setelah informasi peringkat PROPER yang diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas & Triyanto (2019), Putra (2017), dan Sulistiawati & Dirgantari (2016).

Data sampel kinerja lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memperoleh kinerja lingkungan yang baik yakni peringkat biru, hijau, dan emas yang berarti bahwa mayoritas perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER sudah memenuhi standar/kriteria yang ditetapkan terkait pengelolaan lingkungan. Hal tersebut dimungkinkan menjadi penyebab tidak ada perbedaan pengaruh terhadap profitabilitas diantara perusahaan yang mendapatkan peringkat biru, hijau, dan emas.

## Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Peringkat PROPER. Kinerja lingkungan yang tidak memiliki pengaruh dalam penelitian ini perlu diuji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Masyarakat yang belum memahami atau bahkan belum mengetahui adanya peringkat kinerja lingkungan hidup dapat menjadi penyebab masyarakat tidak merespon pengumuman kinerja lingkungan tersebut sehingga tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya yakni pengukuran variabel kinerja lingkungan hanya dilakukan pada 1 periode laporan keuangan setelah periode peringkat PROPER diumumkan. Pengukuran profitabilitas jangka panjang perlu dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang penerapan *green accounting* dan pengaruh kinerja PROPER. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk dapat mengaplikasikan penerapan akuntansi lingkungan dalam bisnisnya sehingga dapat melakukan evaluasi dan pengawasan yang lebih baik terkait dengan *cost* dan *benefit* biaya lingkungan yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2656–3649. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Beer, P. de, & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. *Ecological Economics*, 58(3), 548–560. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.07.026>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019a). Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019b). Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Cohen, N., & Robbins, P. (2012). Green Business: An A-to-Z Guide. *Green Business: An A-to-Z Guide*, 128–132. <https://doi.org/10.4135/9781412973793>
- Dewi, S. N. (2019a). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Dewi, S. N. (2019b). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Festus, O. S., & Philip, O. (2017). Impact Of Environment Accounting On Financial Performance Of Selected Quoted Companies. *International Research Journal of Management and Commerce ISSN*, 4(11), 2348–9766. [www.aarf.asia](http://www.aarf.asia),
- Hanifa Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. (2013). *Akuntansi Manajerial* (8th ed., Vol. 1). Salemba Empat Jakarta.
- Homan, H. S. (2016). Environmental Accounting Roles In Improving The Environmental Performance And Financial Performance Of The Company. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 11(1), 9–15.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi (A. Susila & M. Masykur, Eds.). Salemba Empat.
- Murniati, & Soviati, A. (2021). Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1).
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 3(1), 14–26.
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan *Green accounting* Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2018). *E-JRA*, 09(03).
- Putra, Y. P. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227–236.

- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 08(04). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of *green accounting* cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program *Green accounting* Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5–15. <http://u.lipi.go.id/1487661056>
- Simsek, H., & Ozturk, G. (2021). Evaluation of the relationship between environmental accounting and business performance: the case of Istanbul province. *Green Finance*, 3(1), 46–58. <https://doi.org/10.3934/GF.2021004>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 8(2), 197–206.
- Yeasin, H. M. (2018). *Green accounting*. *Green accounting*, September. <https://doi.org/10.4324/9781315197715>